



Analisis Tren Pergerakan Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Dionisius Dwiki Dharmawan^{1*}, Mutiara Maimuna²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Misi Charitas, Jl Bangau No.60, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, 30113

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Misi Charitas, Jl Bangau No.60, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, 30113

*Penulis Korespondensi: dionisiusdwikidarmawan@gmail.com

Abstract *This study aims to analyze stock price trends in companies included in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The LQ45 index is a collection of stocks of companies with high liquidity and large market capitalization, often used as a benchmark for assessing stock market conditions in Indonesia. Fluctuating stock prices necessitate trend analysis to determine the direction of stock movements.*

This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The data used are secondary data in the form of monthly closing prices obtained from official sources such as the Indonesia Stock Exchange and online financial platforms. The research sample was determined using a purposive sampling technique, namely companies consistently included in the LQ45 index and with complete data, such as PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), and PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM).

The data analysis techniques used are descriptive analysis and trend analysis to identify the direction of stock price movements, whether they are showing an uptrend, a downtrend, or a stable movement. The research results are expected to provide an overview of the stock price movement patterns of companies included in the LQ45 index and provide useful information for investors and researchers in understanding stock market conditions in Indonesia.

Keywords: Stock Trends; Stock Prices; LQ45; Indonesia Stock Exchange

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren pergerakan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Indeks LQ45 merupakan kumpulan saham perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar yang sering dijadikan acuan dalam melihat kondisi pasar saham di Indonesia. Pergerakan harga saham yang bersifat fluktuatif mendorong perlunya analisis tren untuk mengetahui kecenderungan arah pergerakan saham.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa harga penutupan (*closing price*) saham bulanan yang diperoleh dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia dan platform keuangan daring. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam indeks LQ45 dan memiliki data yang lengkap, seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis tren untuk mengidentifikasi arah pergerakan harga saham, apakah menunjukkan tren naik, tren turun, atau pergerakan yang stabil. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola pergerakan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 serta memberikan

informasi yang bermanfaat bagi investor dan peneliti dalam memahami kondisi pasar saham di Indonesia.

Kata Kunci : Tren Saham; Harga Saham; LQ45; Bursa Efek Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan serta bagi investor untuk melakukan investasi. Di Indonesia, kegiatan perdagangan saham dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia yang menyediakan berbagai instrumen investasi, salah satunya adalah saham. Melalui pasar saham, investor dapat membeli dan menjual saham perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan dari perubahan harga saham maupun pembagian dividen.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat kinerja saham perusahaan besar di pasar modal Indonesia adalah indeks LQ45. Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta memiliki kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 sering dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi karena dianggap mewakili perusahaan-perusahaan unggulan di Bursa Efek Indonesia.

Namun demikian, pergerakan harga saham pada indeks LQ45 tidak selalu stabil. Pada tahun 2025, indeks LQ45 mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, tekanan inflasi, serta perubahan sentimen investor terhadap pasar modal Indonesia. Beberapa saham unggulan yang tergabung dalam indeks LQ45 seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) mengalami penurunan harga saham dalam beberapa periode perdagangan. Penurunan tersebut menyebabkan indeks LQ45 mengalami pelemahan dan menunjukkan bahwa saham-saham unggulan sekalipun tetap dapat mengalami fluktuasi harga yang cukup besar akibat pengaruh kondisi pasar.

Fenomena penurunan harga saham tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan maupun

faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, serta sentimen investor. Fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 menunjukkan adanya perubahan tren pergerakan saham yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pola pergerakan harga saham dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini, variabel utama yang digunakan adalah tren pergerakan harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) saham bulanan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sementara itu, tren pergerakan harga saham merupakan kecenderungan arah perubahan harga saham dalam suatu periode tertentu, yang dapat berupa tren naik (*uptrend*), tren turun (*downtrend*), maupun tren stabil (*sideways*). Analisis tren dilakukan untuk mengetahui pola perubahan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data historis harga saham perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance selama periode 2020–2024. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis tren untuk mengetahui arah pergerakan harga saham. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola pergerakan harga saham pada indeks LQ45 serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan pihak terkait dalam memahami dinamika pasar saham di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan instrumen lainnya. Menurut Eduardus Tandelilin (2017), pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan dan sarana investasi bagi masyarakat. Di Indonesia, aktivitas perdagangan saham dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia. Salah satu indeks saham yang sering digunakan sebagai indikator kinerja pasar adalah indeks LQ45 yang terdiri dari perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi

pasar besar. Pergerakan harga saham dalam indeks LQ45 sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kondisi pasar saham di Indonesia.

Teori pasar modal menjelaskan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar. Ketika permintaan terhadap saham meningkat, harga saham cenderung naik, sedangkan ketika tekanan jual meningkat maka harga saham cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, perubahan harga saham mencerminkan kondisi pasar serta respons investor terhadap informasi yang beredar.

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang diberikan perusahaan atau kondisi ekonomi tertentu dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut teori ini, investor akan merespons informasi yang dianggap memiliki pengaruh terhadap prospek perusahaan maupun kondisi pasar saham.

Dalam penelitian ini, perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, inflasi, suku bunga, dan sentimen pasar dianggap sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Ketika investor menerima sinyal positif, maka permintaan saham cenderung meningkat sehingga harga saham mengalami kenaikan. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menyebabkan penurunan harga saham akibat meningkatnya tekanan jual di pasar modal. Teori sinyal relevan digunakan dalam penelitian ini karena tren pergerakan harga saham dipengaruhi oleh respons investor terhadap berbagai informasi ekonomi dan pasar yang terjadi selama periode penelitian.

Analisis tren merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui arah pergerakan data dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks pasar modal, analisis tren digunakan untuk melihat kecenderungan pergerakan harga saham apakah mengalami tren naik (uptrend), tren turun (downtrend), atau bergerak stabil (sideways). Menurut Jogiyanto Hartono (2016), analisis tren saham dilakukan dengan memanfaatkan data historis harga saham untuk mengetahui pola perubahan harga dari waktu ke waktu. Analisis ini membantu investor dalam memahami kondisi pasar dan memprediksi kemungkinan arah pergerakan saham di masa mendatang. Dalam penelitian ini, analisis tren digunakan untuk menganalisis pergerakan harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2020–2024.

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk akibat adanya aktivitas permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (closing price) bulanan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Harga saham digunakan sebagai indikator utama untuk melihat perubahan nilai saham perusahaan selama periode penelitian. Perubahan harga saham dapat menunjukkan kondisi perusahaan, tingkat kepercayaan investor, serta kondisi pasar secara umum.

Return saham merupakan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari investasi saham dalam periode tertentu. Return saham dihitung berdasarkan perubahan harga saham dari satu periode ke periode berikutnya. Return saham digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan harga saham dan membantu dalam menganalisis tren pergerakan saham selama periode penelitian.

Abnormal return merupakan selisih antara return aktual saham dengan return pasar. Abnormal return digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham memberikan keuntungan di atas atau di bawah return pasar. Dalam penelitian ini, abnormal return digunakan untuk melihat apakah pergerakan saham perusahaan dalam indeks LQ45 menunjukkan respons tertentu terhadap kondisi pasar selama periode penelitian.

Penelitian mengenai pergerakan harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, khususnya pada saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian oleh Susanti dan Hanif (2022) menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada indeks LQ45 dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga. Penelitian tersebut menemukan bahwa kondisi ekonomi yang stabil cenderung mendorong kenaikan harga saham, sedangkan ketidakstabilan ekonomi menyebabkan penurunan harga saham.

Penelitian Larasati dkk. (2021) menemukan bahwa saham-saham di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi harga akibat perubahan sentimen investor dan kondisi pasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor sering merespons informasi ekonomi dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pergerakan saham. Selain itu, penelitian oleh Rizal dan Damayanti (2019) mengenai perilaku investor menunjukkan bahwa keputusan investasi di pasar modal dipengaruhi oleh perilaku herding, yaitu

kecenderungan investor mengikuti keputusan investor lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan harga saham dapat bergerak secara fluktuatif dalam periode tertentu.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa tren pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, sentimen investor, kebijakan pemerintah, serta pengaruh pasar global. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tren pergerakan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif komparatif dan studi peristiwa (*event study*). Pendekatan ini diterapkan untuk mengukur, menganalisis, dan membandingkan fenomena pergerakan tingkat pengembalian tidak normal (*abnormal return*) secara historis pada portofolio saham terpilih terhadap dinamika pergerakan indeks pasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar aktif dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2024, dan (2) memiliki kelengkapan data harga penutupan bulanan tanpa mengalami suspensi perdagangan jangka panjang. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 4 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel akhir, yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM).

Data yang digunakan merupakan data sekunder berjenis data panel (gabungan *cross-section* dan *time-series*). Instrumen pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, di mana data diperoleh dengan mengunduh harga penutupan bulanan (*monthly closing price*) saham sampel dan persentase perubahan indeks pasar secara historis melalui platform resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta Yahoo Finance. Pengujian validitas dan reliabilitas data runtun waktu (*time series*) di dalam penelitian ini dilakukan melalui uji stasioneritas data (Uji Root). Hasil pengujian

instrumen menunjukkan bahwa seluruh data harga penutupan dan return pasar berada dalam kondisi stasioner pada tingkat diferensiasi yang sama, variansi data bergerak konstan, bebas dari gejala bias struktural, serta memiliki reliabilitas empiris yang valid untuk diinterpretasikan ke dalam model pengujian selanjutnya.

Model penelitian ini didesain untuk menghitung tingkat pengembalian tidak normal (*abnormal return*) bulanan dari masing-masing perusahaan sampel dengan menggunakan pendekatan *market-adjusted model*. Formulasi model matematis yang digunakan adalah sebagai berikut: $AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$. Dalam model penelitian, variabel tingkat pengembalian tidak normal (*abnormal return*) saham perusahaan ke-i pada periode ke-t didefinisikan sebagai hasil pengurangan dari tingkat pengembalian aktual (*actual return*) saham perusahaan ke-i pada periode ke-t oleh tingkat pengembalian pasar (*market return*) pada periode ke-t.

Analisis data dalam penelitian ini diproses secara komputasi menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS. Tahapan analisis data meliputi tiga bagian utama: (1) Analisis Statistik Deskriptif: Digunakan untuk menginterpretasikan karakteristik umum data melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi dari *abnormal return* masing-masing saham. (2) Uji Asumsi Klasik: Dilakukan sebagai syarat pemenuhan kriteria ketidakberpihakan model regresi linear. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Prosedur penentuan serta kriteria kelayakan uji mengacu sepenuhnya pada literatur ekonometrika standar (Gujarati & Porter, 2012) sehingga rumus dasarnya tidak dijabarkan secara rinci. (3) Pengujian Hipotesis: Pengujian pengaruh secara parsial diukur melalui uji-t, sedangkan pengujian pengaruh secara simultan dinilai menggunakan uji-F. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kapasitas variasi variabel independen terhadap variabel dependennya. Seluruh rumus formulasi matematis statistik tersebut disesuaikan pada referensi metodologi acuan (Sugiyono, 2018) tanpa menuliskan kembali rincian rumusnya di dalam artikel ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Abnormal Return (AR)

Deskripsi	Saham			
	BBCA	BBRI	BMRI	TLKM
Jumlah bulan	52	52	52	52
Rata-rata (Mean)	0,0041	-0,0028	0,0032	0,0018
Standar Deviasi	0,0423	0,0783	0,0864	0,0667
Minimum	-0,1216	-0,2794	-0,3568	-0,1335
Maksimum	0,1153	0,2097	0,2312	0,2253

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel karakteristik data, rata-rata (mean) abnormal return tertinggi selama periode pengamatan dicatatkan oleh saham BBCA sebesar 0,41%, diikuti oleh BMRI sebesar 0,32%, dan TLKM sebesar 0,18%. Sementara itu, saham BBRI mencatatkan rata-rata abnormal return negatif terkecil yaitu -0,28%.

Tabel 2. Uji-t Satu Sampel

Deskripsi	Variabel			
	BBCA	BBRI	BMRI	TLKM
Nilai-t	0,698	-0,258	0,267	0,195
Derajat Kebebasan (df)	51	51	51	51
Signifikansi (2- tailed / p-value)	0,488	0,797	0,791	0,846

Untuk menguji signifikansi dari tingkat pengembalian tidak normal tersebut, dilakukan pengujian One-Sample t-Test dengan nilai acuan nol. Merujuk pada hasil uji statistik pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi (p-value) dari

keempat saham perusahaan sampel berada jauh di atas tingkat signifikansi alpha 5% ($\alpha = 0,05$). Saham BBCA memiliki nilai p-value sebesar 0,488, BBRI sebesar 0,797, BMRI sebesar 0,791, dan TLKM sebesar 0,846.

Pengujiann Hipotesis

Hipotesis 1: Keberadaan Abnormal Return Saham Sampel

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat abnormal return yang signifikan secara statistik (tidak sama dengan nol) pada saham-saham perusahaan sampel (BBCA, BBRI, BMRI, TLKM) selama periode pengamatan. Berdasarkan hasil uji statistik One-Sample t-Test dengan test value = 0, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk saham BBCA sebesar 0,488, BBRI sebesar 0,797, BMRI sebesar 0,791, dan TLKM sebesar 0,846. Kesimpulan **Hipotesis 1: H_1 Ditolak**. Alasan dan Penjelasan Ilmiah: Hipotesis ini ditolak karena seluruh nilai signifikansi (p-value) dari keempat saham sampel berada jauh di atas ambang batas kekeliruan yang ditoleransi, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$). Secara empiris, kondisi ini membuktikan bahwa rata-rata abnormal return bulanan yang dihasilkan oleh keempat saham tersebut secara statistik bernilai sama dengan nol. Alasan mendasar di balik penolakan hipotesis ini adalah karena saham-saham yang menjadi sampel penelitian merupakan saham berkapitalisasi besar (big-cap) pembentuk indeks utama (LQ45). Saham dengan karakteristik ini sangat aktif diperdagangkan dan memiliki likuiditas yang sangat tinggi. Akibatnya, setiap informasi baru yang masuk ke pasar modal akan langsung diserap secara masif, instan, dan efisien oleh para pelaku pasar ke dalam pembentukan harga saham bulanan. Karena penyesuaian harga terjadi dengan sangat cepat menuju titik keseimbangan baru, tidak ada celah bagi investor untuk memanfaatkan asimetri informasi demi memperoleh imbal hasil di atas rata-rata pasar (abnormal return) yang konsisten dalam jangka panjang.

Hipotesis 2: Pengaruh Return Pasar terhadap Return Saham

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Return Pasar (LQ45/IHSG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham masing-masing perusahaan sampel. Melalui pengujian parameter statistik regresi linear sederhana, ditemukan bahwa nilai signifikansi (p-value) untuk seluruh model regresi keempat perusahaan menunjukkan angka sebesar 0,000. Sementara itu, nilai koefisien regresi (Beta) bernilai positif untuk seluruh sampel,

dengan rincian BBCA sebesar 0,942, BBRI sebesar 1,215, BMRI sebesar 1,354, dan TLKM sebesar 0,865. Kesimpulan **Hipotesis 2: H₂ Diterima**. Alasan dan Penjelasan Ilmiah: Hipotesis ini diterima karena nilai signifikansi ($p\text{-value} = 0,000$) jauh lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan secara nyata bahwa pergerakan indeks pasar memiliki kontribusi linear yang sangat kuat dalam menentukan arah pergerakan imbal hasil saham secara individu. Alasan logis penerimaan hipotesis ini didasarkan pada besarnya bobot kontribusi (risiko sistematis) keempat saham ini terhadap pasar itu sendiri. Saham sektor perbankan dan telekomunikasi raksasa seperti BMRI, BBRI, BBCA, dan TLKM merupakan jangkar utama penggerak indeks pasar Indonesia. Nilai koefisien regresi saham BMRI (1,354) dan BBRI (1,215) yang lebih besar dari satu ($b > 1$) mengindikasikan sifat saham yang agresif, di mana tingkat pengembaliannya akan bergerak lebih volatil dan merespons secara berlipat ganda terhadap fluktuasi sentimen ekonomi makro yang tercermin di pasar. Sebaliknya, BBCA (0,942) dan TLKM (0,865) yang bernilai kurang dari satu ($b < 1$) menunjukkan sifat defensif yang risikonya lebih rendah dari fluktuasi pasar, namun pergerakannya tetap searah secara signifikan.

Pembahasan

Pertama, pada pengujian Hipotesis 1 mengenai keberadaan reaksi pasar berupa keuntungan tidak normal, hasil uji One-Sample t-Test menghasilkan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) sebesar 0,488 (BBCA), 0,797 (BBRI), 0,791 (BMRI), dan 0,846 (TLKM). Karena seluruh $p\text{-value}$ berada jauh di atas taraf kekeliruan $\alpha = 0,05$, maka H₁ Ditolak. Alasan ilmiah penolakan ini membuktikan bahwa rata-rata abnormal return bulanan secara statistik bernilai sama dengan nol. Kondisi tersebut terjadi karena saham sampel merupakan saham komoditas utama pembentuk indeks yang sangat likuid dan aktif diperdagangkan, sehingga setiap informasi baru langsung diserap secara instan oleh harga saham menuju titik keseimbangan baru tanpa menyisakan celah keuntungan tidak normal jangka panjang bagi investor.

Kedua, pada pengujian Hipotesis 2 mengenai pengaruh langsung tingkat pengembalian pasar terhadap return saham individu, analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($p\text{-value}$) dari seluruh model saham adalah sebesar 0,000 dengan arah koefisien Beta yang bernilai positif. Karena $p\text{-value} < 0,05$, maka H₂ Diterima. Alasan logis penerimaan hipotesis ini didasarkan pada besarnya bobot risiko

sistematis keempat entitas raksasa ini sebagai jangkar utama bursa modal. Nilai koefisien saham BMRI (1,354) dan BBRI (1,215) yang lebih besar dari satu ($b > 1$) mengonfirmasi sifat saham yang agresif (lebih volatil dari pasar), sementara saham BBKA (0,942) dan TLKM (0,865) bersifat defensif ($b < 1$) atau lebih stabil terhadap guncangan ekonomi makro. Secara teoretis, integrasi kedua hasil pengujian ini memberikan konfirmasi logis yang sangat konsisten.

Diterimanya Hipotesis 2 (bahwa return saham sangat dikendalikan secara linear oleh pergerakan pasar) menjadi alasan utama mengapa Hipotesis 1 Ditolak (tiadanya abnormal return yang nyata). Karena pergerakan harga saham secara individu sudah merefleksikan dan menyesuaikan diri dengan kondisi pasar secara utuh dan efisien, ruang bagi terjadinya anomali pasar menjadi tertutup rapat. Hasil penelitian ini secara kuat mengonfirmasi berlakunya Teori Efisiensi Pasar (Efficient Market Hypothesis) bentuk setengah kuat (semi-strong form) di Bursa Efek Indonesia, di mana harga pasar yang terbentuk telah mencerminkan seluruh informasi publik yang tersedia secara akurat dan tepat waktu.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan utama dalam mengidentifikasi dinamika pergerakan efisiensi pasar serta sensitivitas risiko sistematis pada saham-saham berkapitalisasi besar dalam indeks LQ45, khususnya BBKA, BBRI, BMRI, dan TLKM selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan fakta hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa tidak terdapat abnormal return yang signifikan secara statistik pada keempat saham sampel karena rata-rata keuntungan tidak normal bulanan yang dihasilkan terbukti sama dengan nol. Kondisi ini secara logis menunjukkan bahwa setiap informasi baru yang masuk ke pasar langsung diserap secara instan oleh harga saham-saham likuid tersebut. Di sisi lain, pengujian hipotesis regresi secara jujur menunjukkan bahwa pergerakan Return Pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan yang sangat kuat dalam mengendalikan return masing-masing saham individu. Risiko sistematis yang tercermin dari koefisien Beta membuktikan bahwa saham BMRI dan BBRI bersifat agresif karena lebih volatil daripada pasar, sedangkan saham BBKA dan TLKM bersifat defensif. Dengan demikian, kuatnya pengaruh pasar menjadi alasan empiris hilangnya celah

keuntungan tidak normal, yang sekaligus mengonfirmasi berlakunya Teori Efisiensi Pasar bentuk setengah kuat pada objek penelitian ini. Upaya generalisasi atas hasil ini harus dilakukan secara hati-hati, mengingat karakteristik saham blue-chip yang diteliti memiliki tingkat likuiditas dan perhatian publik yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan saham-saham lapis kedua atau ketiga di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, rekomendasi tindakan yang dapat diberikan kepada para investor, khususnya investor institusional dan ritel, adalah untuk menerapkan strategi investasi pasif atau menggunakan strategi indeksasi pada saham-saham LQ45 ini. Karena pasar terbukti efisien secara setengah kuat dan ruang untuk mendapatkan keuntungan tidak normal jangka panjang telah tertutup rapat, upaya aktif untuk melakukan market timing menjadi tidak efisien dan justru meningkatkan biaya transaksi. Bagi manajer portofolio, pemilihan antara saham BMRI dan BBRI yang agresif atau BBCA dan TLKM yang defensif harus disesuaikan secara cermat dengan profil risiko dan prospek pergerakan arah indeks pasar makro.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diulas, antara lain fokus pengamatan yang hanya membatasi sampel pada empat perusahaan besar di sektor perbankan dan telekomunikasi, serta penggunaan data dengan horizon waktu bulanan yang mungkin melewatkan fluktuasi reaksi pasar dalam skala harian atau mingguan. Selain itu, model yang digunakan terbatas pada market-adjusted model sederhana yang belum memperhitungkan faktor-faktor risiko makroekonomi lainnya secara spesifik. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian yang akan datang adalah memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain yang memiliki likuiditas lebih rendah untuk menguji konsistensi efisiensi pasar, menggunakan data harian agar dapat menangkap kecepatan penyerapan informasi secara lebih presisi, serta menerapkan model estimasi yang lebih kompleks seperti Capital Asset Pricing Model (CAPM) atau Fama-French Multi-Factor Model untuk menganalisis variasi abnormal return secara lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

Latipah, N. A., & Syafitri, W. (2024). Analisis Akurasi Indikator Pergerakan Sinyal Harga Saham pada Indeks LQ45. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 127–152.

- Ferdian, T., Suliska, G., Nelvia, R., Tribuana, R. A., & Wineh, S. (2024). Analisis Fundamental terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017–2021 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Tiwouw, M., Mangantar, M., & Palandeng, I. D. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(3).
- Batubara, R. Y., & Saptomo, C. A. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBRIUM - Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1).
- Wijaya, C. C., & Putri, A. P. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2(2), 35–46.
- Anisyah, Y., & Supriyadi, S. G. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio, Price to Earning, dan Return on Equity terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 10(2).
- Rorlen, Astari, & Huang, V. J. (2025). Pengaruh Signaling Theory terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Zannati, R., & Budiarti, E. (2021). Faktor Fundamental Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham LQ45. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2).
- Arifin, S., Basri, M. H., & Rahman, Y. (2025). Optimasi Model Prediksi Saham LQ45 Menggunakan Teknik Weighted Ensemble. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*.
- Ningsih, D. A., & Santoso, B. (2024). Identifikasi Saham Undervalued dan Overvalued di Indeks LQ45 dengan Price to Earnings Ratio (PER) Tahun 2019–2023. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*.